

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan sebagai pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di tingkat sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi siswa. Hal ini berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap ide pokok yang berhubungan dengan fenomena alam di lingkungan sekitar. Selaras dengan Kemdikbud (seperti yang dikutip dalam Fatimaturrohmah, 2024), pembelajaran mengenai benda hidup dan benda mati, serta hubungan timbal balik antara keduanya, tercakup dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran ini juga mencakup peran manusia di lingkungannya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, tujuan pokok pembelajaran IPA adalah memberikan pendekatan sistematis guna meningkatkan kualitas media pembelajaran yang informatif dan mudah dipahami (Sonia, 2023). Menurut Dageng (seperti yang dikutip dalam Nurhayati, 2020), kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan upaya untuk mentransfer pengetahuan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang berfungsi sebagai penyampai informasi untuk mendukung proses pembelajaran dengan lebih baik. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran ini sangat penting karena dapat membantu siswa menerima informasi dengan lebih mudah (Qifsy, 2023). Meskipun pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran telah diintegrasikan dengan seiring perkembangan zaman, implementasinya masih belum merata, terutama di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian media bisa diartikan sebagai alat perantara untuk melaksanakan proses pembelajaran agar menjadi lebih variatif (Alifa, 2021). Media pembelajaran merupakan alat yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat yang dapat mempermudah siswa memahami konsep secara lebih optimal dan efisien. Menurut Nomleni dkk. (2021), media yang

kurang interaktif dapat menghambat siswa memvisualisasikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku teks, seringkali kurang efektif dalam memvisualisasikan konsep ini, mengakibatkan rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa kelas IV SD. Observasi dan wawancara di SDN Pari, Sumedang, mengonfirmasi bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk membantu siswa kelas IV SD menguasai materi mengenai wujud zat dan perubahannya. Permasalahan ini secara langsung berdampak pada siswa kelas IV SD, yang mengalami kesulitan dalam membayangkan dan memahami konsep abstrak wujud zat. Guru juga menghadapi kendala dalam menyampaikan materi secara menarik dan efektif karena keterbatasan media pembelajaran yang inovatif. Menurut Nurdiansah (seperti yang dikutip dalam Salimi, 2023), pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran inovatif, di mana siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa Sekolah Dasar di SDN Pari, Kecamatan Surian, Kabupaten Sumedang, ditemukan bahwa penggunaan teknologi masih kurang. “Ditemukan permasalahan bahwa pemahaman konsep terhadap materi wujud zat masih rendah atau masih kesulitan terhadap konsep-konsep yang abstrak, sebagian besar siswa sekitar 68% siswa masih bingung membedakan wujud zat, padat, dan cair pada materi perubahan wujud benda”. sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam materi tersebut. Identifikasi masalah ini menjadi dasar untuk merancang solusi berupa pengembangan video animasi pembelajaran yang efisien, menyenangkan, serta selaras dengan kebutuhan siswa maupun guru. Dengan demikian, penggunaan media video animasi ini dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Masalah ini terjadi karena pembelajaran belum didukung oleh media visual yang sesuai dengan karakteristik siswa, terutama untuk materi yang bersifat abstrak seperti wujud zat. Keterbatasan pemanfaatan teknologi dan kurangnya media interaktif menghambat siswa memvisualisasikan peristiwa nyata yang berkaitan dengan konsep tersebut. Penting untuk mengatasi ini guna meningkatkan kualitas

penguasaan materi dan motivasi belajar siswa, sejalan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini merancang dan mengembangkan "Video Animasi Pembelajaran IPAS pada Materi Wujud Zat untuk Siswa Kelas IV SD". Media ini dipilih karena kemampuannya menyajikan konsep secara visual dan dinamis, didukung fitur animasi yang sesuai karakteristik siswa, audio yang jelas, dan warna yang menarik. Video animasi ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih jelas, sehingga meningkatkan minat dan antusiasme belajar mereka.

Selain itu, penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak dengan lebih jelas, sehingga siswa tidak hanya terfokus pada pengamatan video, tetapi juga dapat menguasai isi materi dengan lebih baik (Alifa, 2021). Video animasi mampu menyajikan konsep secara visual dan dinamis, sehingga dapat memudahkan siswa memahami proses perubahan wujud zat. Selain itu, penggunaan video animasi ini akan meningkatkan minat belajar siswa karena penyajiannya yang lebih menarik. Pamungkas dkk. (seperti yang dikutip dalam Semara, 2021), mengemukakan bahwa media video animasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka memahami materi pembelajaran. Peneliti memilih media video animasi untuk pembelajaran aktif dan konstruksi pengetahuan, serta secara alami mengintegrasikan konteks pembelajaran dunia nyata. Penelitian-penelitian terdahulu telah mengembangkan media video animasi yang terbukti efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar (Supriyani, 2021).

Pembaharuan dalam media pembelajaran ini adalah peneliti berfokus pada "Pengembangan Video Animasi Pembelajaran IPAS pada Materi Wujud Zat". Dalam video animasi yang dibuat oleh peneliti, terdapat fitur-fitur menarik untuk siswa, seperti animasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, audio yang jelas dan warna yang sesuai untuk siswa kelas IV SD. Video animasi ini nantinya akan melalui proses validasi oleh para ahli agar layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar diarahkan untuk memberi ruang kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam menciptakan proses belajar yang bermakna, aktif, dan menyenangkan. Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, media video animasi yang dikembangkan dalam penelitian ini mendukung pembelajaran berbasis proyek karena mampu menyajikan konten secara visual, dinamis, dan kontekstual. Materi mengenai wujud zat dan perubahannya menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan dalam bentuk visualisasi yang konkret dan menarik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti menetapkan judul penelitian “Pengembangan Video Animasi Pembelajaran IPAS pada Materi Wujud Zat untuk Siswa Kelas IV SD”. Pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kelayakan desain dan pengembangan video animasi pembelajaran IPAS pada materi wujud zat untuk siswa kelas IV SD?
- 1.2.2 Bagaimana hasil implementasi video animasi pembelajaran IPAS pada materi wujud zat untuk siswa kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka dapat dikembangkan melalui beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengembangkan video animasi pembelajaran IPAS pada materi wujud zat untuk siswa kelas IV SD dan menguji kelayakannya sebagai media pembelajaran.
- 1.3.2 Mengetahui sejauh mana hasil implementasi video animasi pembelajaran IPAS pada materi wujud zat untuk siswa kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, baik dalam aspek teoretis maupun praktis, dengan uraian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi, khususnya terkait penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan materi tentang wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru: Menyediakan media pembelajaran visual yang mudah digunakan dan sesuai Kurikulum Merdeka.
2. Bagi Siswa: Membantu memahami konsep wujud zat secara visual dan menyenangkan.
3. Bagi Peneliti: Menjadi pengalaman pengembangan media edukatif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Referensi untuk pengembangan media serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang terkait dengan pengembangan video animasi pembelajaran IPAS pada materi wujud zat. Berikut merupakan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan:

- 1.5.1 Cakupan Materi: Penelitian ini berfokus pada materi wujud zat dan perubahannya, yang mencakup karakteristik zat padat, cair, dan gas, serta proses perubahan wujud seperti mencair, membeku, dan menguap.
- 1.5.2 Subjek Penelitian: Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Pari, Kecamatan Surian, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana video animasi dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.
- 1.5.3 Tahap Uji Coba: Penelitian ini juga mencakup tahap uji coba yang meliputi validasi media oleh para ahli dan respons dari siswa setelah implementasi video animasi dalam proses pembelajaran. Uji coba ini bertujuan untuk menilai kelayakan dan efektivitas media yang dikembangkan.